

PENGUNAAN MEDIA TAYANGAN JEJAK PETUALANG TRANS7 PADA PEMBELAJARAN MENULIS PUISI KEINDAHAN ALAM

Liestia Lestari

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia

Surel: liestialestari@rocketmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa, sebelum dan sesudah diberikan media tayangan ‘Jejak Petualang’ Trans7. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan desain *nonequivalent control group design*. Data penelitian ini berupa puisi siswa yang diperoleh melalui tes awal dan tes akhir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media tayangan ‘Jejak Petualang’ Trans7 efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

Kata kunci: menulis puisi, media tayangan “Jejak Petualang” Trans7, eksperimen semu, *nonequivalent control group design*

Abstract

This research is motivated by student difficulty on writing a poetry learning. The goal of this research is to describe the capability writing a poetry of the student, before and after they using the media programme ‘Jejak Petualang’ Trans7. This research used a quasi-experimental method with a design nonequivalent control group design. Data of this research is a poem from the student which got in pretest and posttest. Result of this research is media programme ‘Jejak Petualang’ Trans7 effective to used in writing a poetry learning.

Keywords : writing poetry, media programme “Jejak Petualang” Trans 7, quasi-experiment methods, nonequivalent control group design

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis yang dipelajari siswa SMP kelas VII salah satunya adalah keterampilan menulis puisi. Dalam silabus bahasa Indonesia berkarakter SMP kelas VII semester dua, terdapat salah satu Kompetensi Dasar yaitu menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam.

Meski menulis puisi adalah salah satu materi yang terdapat di kelas VII semester dua, ternyata masih ditemukan beberapa permasalahan yang menyebabkan siswa kesulitan untuk menulis puisi. Permasalahan yang dihadapi siswa tersebut di antaranya adalah diksi. Siswa masih kesulitan dalam menggunakan diksi yang variatif, sehingga cenderung menggunakan diksi yang klise. Penggunaan majas dalam puisi juga menjadi permasalahan bagi siswa. Selain diksi dan majas, unsur puisi lain seperti pengimajian, nada dan suasana, kata konkret, serta amanat masih menjadi kesulitan bagi siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan media tayangan 'Jejak Petualang' Trans7? 2) bagaimana kemampuan menulis puisi kelas kontrol sebelum dan sesudah menggunakan media video pemandangan alam? 3) adakah perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah menggunakan media tayangan 'Jejak Petualang' Trans7 dan video pemandangan alam? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa setelah menggunakan media tayangan 'Jejak Petualang' Trans7.

Pada dasarnya puisi merupakan sebuah rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan (Pradopo, 2010:7). Apa yang diungkapkan oleh Pradopo tersebut menjelaskan bahwa semua orang bisa menulis puisi. Pengalaman manusia itulah yang kemudian dapat menjadi ide bagi seseorang untuk menulis puisi. Pemahaman bahwa setiap orang dapat menulis puisi ini, harus dimiliki oleh siswa agar siswa tidak lagi menganggap bahwa menulis puisi adalah hal yang sulit.

Selain pemahaman bahwa menulis puisi itu tidak sulit, diperlukan hal lain yang semakin menunjang kemampuan menulis puisi siswa. Media merupakan salah satu penunjang pembelajaran menulis puisi, yang dapat mendorong minat dan motivasi siswa. Secara harfiah, media merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar (Sadiman, dkk., 2008:6). Perantara atau pengantar tersebut merupakan sifat media yang mengantarkan pemahaman

siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran di sekolah.

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis puisi adalah tayangan televisi. Televisi sendiri berarti suatu sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi atau suara dengan kabel dan dibantu oleh alat bantu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:1427). Dengan demikian tayangan televisi merupakan media berbentuk audio visual dan bentuk lain dari video. Prastowo (2012:301) mengungkapkan bahwa siaran atau tayangan televisi merupakan contoh video, selain media lain seperti kaset atau CD video yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Tayangan 'Jejak Petualang' Trans7 merupakan salah satu tayangan eksplorasi alam yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. 'Jejak Petualang' Trans7 merupakan sebuah program yang menayangkan perjalanan-perjalanan ke berbagai tempat yang penuh dengan petualangan, keanekaragaman hayati, budaya, dan eksotika bawah laut yang merupakan kekayaan nusantara (<http://www.trans7.co.id>).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen atau eksperimen semu. Penggunaan metode eksperimen semu ini untuk mengetahui keefektifan atau keberhasilan penggunaan media tayangan 'Jejak Petualang' Trans7 dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VII semester dua SMPN 29 Bandung. Penelitian ini menggunakan kelas kontrol sebagai pembanding dengan penggunaan media berupa video pemandangan keindahan alam.

Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Desain penelitian ini terdiri atas dua kali pengujian, yaitu dengan melakukan tes awal (prates) dan tes akhir (pascates). Tes awal diberikan sebelum siswa mendapatkan perlakuan, sedangkan tes akhir diberikan setelah siswa mendapatkan perlakuan berupa penggunaan media tayangan 'Jejak Petualang' Trans7.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua cara yaitu tes dan observasi kegiatan guru mengajar. Teknik tes dalam penelitian ini mencakup dua kali tes, yaitu tes awal (prates) dan tes akhir (pascates). Sedangkan observasi kegiatan guru mengajar dilakukan oleh dua orang observer, yang mengobservasi peneliti saat melakukan kegiatan mengajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah data-data terkumpul langkah selanjutnya ialah menganalisis dan mendeskripsikan nilai tes awal dan tes akhir siswa, kemudian mengategorikan nilai-nilai tersebut ke dalam kategori baik sekali, baik, cukup, kurang, atau gagal. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas antarpemimbang dengan menggunakan format ANAVA, dan uji normalitas hasil tes awal dan tes akhir siswa. Langkah terakhir yang dilakukan adalah uji hipotesis dengan menggunakan uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data terkumpul pada tes awal dan tes akhir, diolah untuk mendapatkan hasil penelitian. Proses pengolahan data menjadi sebuah nilai, dilakukan oleh tiga orang penilai. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari subjektivitas penilaian.

Tes awal atau prates, dilakukan sebelum siswa mendapatkan perlakuan dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui nilai rata-rata prates pada kelas eksperimen sebesar 57 yang tergolong dalam kategori nilai cukup (Arikunto, 2009:245). Nilai tersebut diperoleh dari rata-rata nilai 30 siswa kelas eksperimen. Nilai tertinggi siswa kelas eksperimen pada tes awal ini adalah 64 yang termasuk dalam kategori nilai cukup. Sedangkan nilai terendah siswa kelas eksperimen pada tes awal ini adalah 50 yang tergolong dalam kategori nilai kurang. Hasil nilai tes awal kelas eksperimen tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan termasuk dalam kategori nilai cukup.

Uji reliabilitas antarpemimbang data prates diperoleh nilai sebesar 0,55. Nilai 0,55 tersebut termasuk dalam kategori korelasi sedang dalam tabel Guilford. Artinya adalah setiap penilai atau pemimbang sudah cukup baik dalam penilaian

dan tidak objektif. Selain uji reliabilitas, penulis juga melakukan uji normalitas. Uji normalitas tersebut dilakukan untuk mengetahui persebaran nilai prates. Hasil uji normalitas pada prates tersebut menunjukkan persebaran nilai prates berdistribusi normal.

Setelah melakukan tes awal, siswa kemudian mendapatkan perlakuan berupa penggunaan media tayangan “Jejak Petualang” Trans7. Kemudian siswa diberikan tes akhir atau pascates. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui nilai rata-rata pascates pada kelas eksperimen sebesar 72 yang tergolong dalam kategori nilai baik. Nilai tertinggi siswa kelas eksperimen pada pascates sebesar 83, sedangkan nilai terendah adalah 64. Nilai pascates pada kelas eksperimen tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa setelah diberikan perlakuan termasuk dalam kategori nilai baik.

Hasil uji reliabilitas antarpembandingan data pascates ini memperoleh nilai sebesar 0,92. Nilai tersebut tergolong dalam kategori korelasi sangat kuat, yang artinya tingkat kepercayaan terhadap penilaian antarpembandingan sangat baik dan tidak diragukan keobjektifannya. Selain uji reliabilitas, penulis juga melakukan uji normalitas terhadap data pascates siswa. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, diketahui bahwa nilai yang diperoleh dalam pascates berdistribusi normal.

Selain kelas eksperimen, kelas kontrol juga menjalani tes awal dan tes akhir. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui nilai rata-rata prates pada kelas kontrol sebesar 57 yang tergolong dalam kategori nilai cukup. Nilai tertinggi siswa kelas eksperimen pada tes awal ini sebesar 68, sedangkan nilai terendah siswa kelas kontrol pada tes awal ini sebesar 50.

Hasil uji reliabilitas antarpembandingan data prates kelas memperoleh nilai sebesar 0,81. Nilai tersebut termasuk dalam kategori korelasi sedang dalam tabel Guilford. Artinya adalah setiap penilai atau pembandingan sudah cukup baik dalam penilaian dan tidak objektif. Selain uji reliabilitas, penulis juga melakukan uji normalitas. Uji normalitas tersebut dilakukan untuk mengetahui persebaran nilai prates. Hasil uji normalitas pada prates tersebut menunjukkan persebaran nilai prates berdistribusi normal

Setelah melakukan tes awal, siswa kemudian mendapatkan perlakuan berupa penggunaan media video pemandangan alam pada pembelajaran menulis puisi keindahan alam. Lalu siswa diberikan tes akhir atau pascates. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui nilai rata-rata pascates pada kelas kontrol sebesar 68 yang tergolong dalam kategori nilai baik. Nilai tertinggi siswa kelas kontrol pada pascates ini sebesar 81, sedangkan nilai terendah sebesar 52.

Hasil uji reliabilitas antarpemimbang data pascates ini memperoleh nilai sebesar 0,91. Nilai tersebut tergolong dalam kategori korelasi sangat kuat, yang artinya tingkat kepercayaan terhadap penilaian antarpemimbang sangat baik dan tidak diragukan keobjektifannya. Selain uji reliabilitas, penulis juga melakukan uji normalitas terhadap data pascates siswa. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, diketahui bahwa nilai yang diperoleh dalam pascates berdistribusi normal

Nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa kelas eksperimen yang menggunakan media tayangan “Jejak Petualang” Trans7 mengalami sebuah peningkatan. Hal tersebut tampak dari nilai rata-rata prates yaitu 57 (cukup) yang mengalami peningkatan pada pascates menjadi 72 (baik). Dengan demikian, nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa kelas eksperimen meningkat sebesar 15 poin.

Nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa kelas kontrol yang menggunakan media berupa video pemandangan alam, juga mengalami sebuah peningkatan. Rata-rata nilai prates sebesar 57 (cukup) mengalami peningkatan pada pascates menjadi sebesar 68 (baik), atau mengalami peningkatan sebesar 11 poin.

Setelah dilakukan uji reliabilitas dan normalitas terhadap data, tahap selanjutnya yang dilakukan penulis adalah melakukan pengujian hipotesis dengan uji t. Hasil yang diperoleh dari uji t tersebut adalah $t_{hitung} (10,20) > t_{tabel} (2,407)$ dalam taraf signifikansi 99% dan $\alpha = 0,01$. Hasil uji t tersebut membuktikan hipotesis yang diajukan penulis yaitu H_1 diterima, yaitu terdapat signifikansi kemampuan menulis puisi siswa setelah menggunakan media tayangan “Jejak Petualang” Trans7. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis yang

penulis rumuskan berhasil dibuktikan. Media tayangan “Jejak Petualang” Trans7 efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi siswa.

Pada tes awal, baik siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol, masih terdapat banyak kekurangan. Kekurangan-kekurangan tersebut adalah masih terbatasnya siswa dalam menggunakan pilihan kata yang tepat dan menarik; penggunaan kata-kata yang menarik untuk digunakan dalam judul puisi; keterbatasan siswa menggunakan majas dalam puisinya; keterbatasan siswa dalam menggunakan kata-kata konkret dalam puisinya, sehingga pembaca belum mampu menangkap perasaan penulis dalam puisinya; serta minimnya pesan atau amanat yang tercantum dalam puisi yang telah dibuat siswa. Kekurangan yang terlihat jelas dari setiap puisi siswa adalah keterbatasan siswa dalam menemukan judul yang menarik. Siswa seringkali menggunakan judul yang kurang menarik dan klise seperti: gunung, sawah, sungai, pemandangan alam, atau pemandangan desa.

Pada tes akhir, siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan dalam beberapa aspek penilaian. Dalam pemilihan kata, siswa sudah cukup berkembang dan mulai bervariasi dalam menggunakan kata dalam puisinya. Selain itu banyak siswa sudah menggunakan majas dalam puisinya, di antaranya majas personifikasi dan metafora. Siswa juga sudah mulai menyisipkan amanat dalam puisinya. Hanya saja kekurangan seperti penggunaan judul yang kurang menarik, penggunaan kata konkret, serta pengimajian masih tampak dalam hasil puisi siswa pada tes akhir ini. Namun demikian, puisi yang dihasilkan siswa pada tes akhir ini mengalami banyak peningkatan dibandingkan dengan puisi yang dihasilkan pada tes awal.

PENUTUP

Terlihat perbedaan signifikan pada kemampuan menulis puisi siswa kelas eksperimen SMP Negeri 29 Bandung, sesudah menggunakan media tayangan ‘Jejak Petualang’ Trans7. Pada kegiatan prates, rata-rata nilai 30 siswa kelas eksperimen sebesar 57 atau tergolong dalam kategori nilai cukup. Sedangkan pada kegiatan pascates, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi sebesar 72 atau tergolong dalam kategori nilai baik. Peningkatan tersebut tampak pada diksi siswa

yang semakin beragam, penggunaan majas dalam puisi siswa, dan amanat yang disampaikan siswa dalam puisinya.

Media tayangan ‘Jejak Petualang’ Trans7, memberikan dampak positif bagi siswa terutama dalam pengembangan diksi yang dimiliki siswa. Narasi dalam tayangan tersebut, membantu siswa mengembangkan kata-kata dalam puisinya. Tayangan tersebut juga mampu menanamkan kesadaran pada siswa untuk menjaga kelestarian alamnya. Kesadaran tersebut kemudian dituangkan siswa ke dalam puisinya dalam bentuk amanat.

Rata-rata nilai siswa kelas kontrol sebelum menggunakan media video pemandangan alam sebesar 57. Pada kegiatan pascates, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 68. Dengan demikian peningkatan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 11 poin. Namun peningkatan yang terjadi pada kelas kontrol, masih lebih rendah dari peningkatan kemampuan siswa kelas eksperimen.

Media video pemandangan alam yang hanya terdiri atas gambar dan lagu, menambah ide siswa dalam menulis puisi keindahan alam. Namun kemampuan siswa dalam mengembangkan diksi tidak signifikan siswa kelas eksperimen. Hal tersebut karena gambar dan iringan lagu pada media tersebut, kurang memberikan ide baru untuk pemilihan diksi siswa. Berbeda halnya dengan siswa kelas eksperimen yang diberi tindakan berupa media tayangan ‘Jejak Petualang’ Trans7. Siswa mendapat banyak kosakata baru, yang berasal dari narasi tayangan tersebut. Format tayangan ‘Jejak Petualang’ yang memiliki alur dan narasi, mampu menstimulus siswa untuk menggunakan kata-kata baru dalam puisinya.

Keefektifan media tayangan “Jejak Petualang” Trans7 terlihat dari hasil penghitungan uji t yaitu, $t_{hitung} (10,20) > t_{tabel} (2,407)$ dalam taraf signifikansi 99% dan $\alpha = 0,01$. Hasil uji t tersebut membuktikan hipotesis yang diajukan penulis yaitu H_1 diterima, yaitu terdapat signifikansi kemampuan menulis puisi siswa setelah menggunakan media tayangan ‘Jejak Petualang’ Trans7.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis memiliki beberapa saran bagi penelitian-penelitian berikutnya: 1) Media tayangan ‘Jejak Petualang’ Trans7 merupakan salah satu alternatif pilihan bagi guru dalam pembelajaran menulis puisi; 2) Penulis berharap agar muncul peneliti lain yang mampu

menyempurnakan kekurangan yang masih terdapat dalam penelitian ini; 3) Penulis berharap agar muncul penelitian berikutnya, mengenai media pembelajaran yang menunjang pembelajaran menulis puisi sehingga menulis puisi tidak lagi dianggap sulit bagi siswa.

PUSTAKA RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pradopo, Ahmad Djoko. (2010). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Prastowo, Andi. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Sadiman, A.S. *et al.* (2008). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

NN. <http://www.trans7.co.id/fronted/home/view/145> [30 November 2012]